<https://doi.org/10.31219/osf.io/79ext>

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham

Andi Aspar Ramadhana¹⁾, Herman Sjahruddin ²⁾, Suseno Hadi Purnomo³⁾
andiaspar22@gmail.com

- ¹⁾ Mahasiswa Program Studi Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Bongaya Makassar
^{2, 3)} Dosen Program Studi Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Bongaya Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham . Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan triwulan untuk tahun 2014-2017, Perusahaan industri manufaktur Sektor industri barang konsumsi Sub Sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 4 (empat) perusahaan, namun terdapat 1 (satu) diantaranya yang penyajian laporan keuangannya tidak disajikan secara lengkap, terkait dengan variable yang dianalisis (Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt to Total Assets Ratio (DAR) dan Price Earning ratio (PER) serta *closing price* saham), sehingga sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 emiten saja (PT HM Sampoerna Tbk (HMSP), PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)). sehingga keseluruhan data yang digunakan berjumlah 3 X 16 = 48 unit data. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, variabel NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DAR dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : ROA, NPM, DAR, PER, *Closing Price*

ABSTRACT

Regression analysis is constructed for capturing the effect of Financial Performance on Stock Prices. . The sample in this study were all cigarette companies listed on the BEI in the 4 year 2014 to 2017 as many as 3 companies. To achieve the objectives in this study using multiple regression analysis method with SPSS 24 software. The results of this study indicate that partially ROA has a negative and insignificant effect on stock prices, NPM variables have a positive and insignificant effect on stock prices, while the DAR and PER variables have a positive and significant effect on stock prices.

Keywords: ROA, NPM, DAR, PER, *Closing Price*

<https://doi.org/10.31219/osf.io/79ext>

Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomian (Zuliarni, 2012). Pasar modal dalam arti luas adalah sarana bagi pihak dalam hal ini adalah pihak swasta atau pemerintah yang membutuhkan modal jangka panjang dari masyarakat yang biasa disebut sebagai investor. Terdapat banyak faktor yang membuat tertarik berinvestasi dipasar modal salah satu diantara faktor tersebut adalah faktor keuangan, bahwa semakin tinggi, maka semakin tinggi harga perusahaan saham (Zuliarni, 2013, Hutami, 2012, Pamungkas dan Budiyanto, 2013, Anindita, 2017).

Teori yang digunakan dalam menjelaskan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, mengacu pada teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan. Teori ini memiliki makna informasi maupun sinyal untuk memprediksi keadaan perusahaan dimasa yang akan datang. Pemberian signal mengenai kinerja keuangan diharapkan dapat menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan. Analisis laporan keuangan terdiri dari beberapa rasio keuangan. Apabila hasil analisis laporan keuangan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan di pasar modal. Apabila nilai saham tinggi, maka harga saham akan meningkat di pasar modal. Dan sebaliknya jika nilai saham rendah, maka harga saham akan ikut menurun di pasar modal (Brigham dan Houston, 2011).

Studi yang dilakukan Fatmawati dan Widyawati (2017) menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM), *debt to asset ratio* (DAR) dan *price earning ratio* (PER). Hasil studinya membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, kemudian DAR dan PER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Temuan peneliti lainnya memberikan bukti yang berbeda, bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Pamungkas dan Budiyanto, 2013), sedangkan hasil penelitian Aryani dan Zulkifli (2017) dan Sardiyati (2016) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pada pengukuran kinerja keuangan lainnya, ditemukan bukti bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Hutami, 2012). Sedangkan hasil penelitian Aryani dan Zulkifli (2017) memperoleh hasil

Halaman 48

<https://doi.org/10.31219/osf.io/79ext>

yang berbeda yaitu *Net Profit Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya untuk pengukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR), ditemukan hasil bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham (Anindita, 2017), sedangkan penelitian Rani dan Diantini (2015) menyimpulkan bahwa DAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Terakhir, untuk *Price Earning Ratio* (PER) ditemukan hasil penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Zuliarni, 2013). Temuan tersebut memperoleh bantahan dari peneliti lainnya (Fitri dan Yahya, 2016) bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Harga saham diantara beberapa sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tingkat fluktuasinya senantiasa berubah adalah sub-sektor industri rokok, hal ini disebabkan karena industri rokok merupakan salah satu penggerak sektor ekonomi di Indonesia. Keberadaan industri rokok banyak mengundang pro-kontra di kalangan masyarakat. Di Indonesia peranan rokok sebagai sumber pemasukan negara saat ini masih besar. Pemasukan dari sektor bea dan cukai, pajak daerah dan PBB dari tembakau dan rokok tahun 2015 tercatat melebihi angka 170 triliun. Di Indonesia ada empat perusahaan rokok di Indonesia yang go publik diantaranya adalah PT HM Sampoerna Tbk (HMSP), PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA), PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) Penjabaran harga saham dari sub sektor rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 1.
Harga Saham Sub Sektor Rokok di Bursa Efek Indonesia 2014 - 2017

Tahun	Harga Saham Penutupan (Rp.)			
	RMBA	WIIM	HMSP	GGRM
2014	520	625	2.726	6.070
2015	510	430	3.760	5.500
2016	484	440	3.830	6.390
2017	380	290	4.730	8.380

Sumber : Laporan Keuangan BEI, data diolah (2018)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari ke empat sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya ada dua perusahaan yang harga sahamnya menunjukkan adanya kenaikan atau peningkatan, yaitu PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP) dan PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), sedangkan

<https://doi.org/10.31219/osf.io/79ext>

untuk PT. Bentoel International Investama Tbk (RMBA) dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) harga saham perusahaan mengalami penurunan.

Harga saham pada tabel 1 menunjukkan adanya fruktiasi (perubahan harga) serta berdasarkan temuan peneliti terdahulu yang menunjukkan adanya perbedaan temuan dalam menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, hal ini memotivasi peneliti atau menjadi alasan peneliti untuk menganalisis kembali pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

Tinjauan Teoritis

Pengertian manajemen keuangan

Sutrisno (2000) mengemukakan bahwa manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Martono dan Agus (2005) Manajemen Keuangan (*Financial Manajement*) adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain berarti manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan).

Pengertian dan pengukuran kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Tinggi rendahnya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan (Fatmawati dan Widyawati, 2017) yaitu:

- 1) **Return Of Asset (ROA)**, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2003 dalam Rinati, 2012).Tinggi rendahnya rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Mabruroh, 2004 dalam Nusantara, 2009):

$$= \frac{\text{EBT}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

<https://doi.org/10.31219/osf.io/79ext>

- 2) **Net Profit Margin (NPM)**, *net profit margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan (Bastian dan Suhardjono 2006 dalam Rinati, 2012). Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Tinggi rendahnya rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Rinati, 2012):

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- 3) **Debt to Total Asset Ratio (DAR)**, *debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2014). Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

- 4) **Price Earning Ratio (PER)**, *price earning ratio* digunakan untuk menilai murah atau mahal sebuah saham, semakin rendah nilai PER sebuah saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. Tinggi rendahnya rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Tandelilin 2010).

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earnig Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Pengertian dan pengukuran harga saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya (Sunariyah, 2004). Harga saham adalah nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal di Indonesia. Menurut Fred dan Copeland (1999) dalam Rinati (2012), Penelitian yang dilakukan Fatmawati dan Widyawati (2017) mengukur harga saham suatu perusahaan dengan menggunakan nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal di Indonesia.

<https://doi.org/10.31219/osf.io/79ext>

Metode Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini tergolong dalam pendekatan kuantitatif yang menggunakan angka-angka sebagai data penelitian, pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional* (pengamatan sesaat) atau penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu .

Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Ada beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi agar kesimpulan dan regresi tersebut tidak bias.

a. Uji Autokorelasi

Tabel 2
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.622 ^a	0.387	0.33	1.050

a. Predictors: (Constant), PER, NPM, DAR, ROA

b. Dependent Variable: H_SAHAM

Sumber: SPSS 24, data diolah (2018)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada model summary menunjukkan bahwa nilai dl (batas atas) = 4 dan du (batas bawah) = 0 hasil pengujian membuktikan bahwa nilai autokorelasi sebesar 1.196 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa $0 < 1.050 < 4 - 0$ sehingga keputusan hasil uji autokorelasi tersebut adalah tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)		3.392	0.001		
	ROA	-0.108	-0.644	0.523	0.504	1.984
	NPM	0.286	1.661	0.104	0.479	2.088
	DAR	0.319	2.503	0.016	0.876	1.142
	PER	0.368	2.949	0.005	0.914	1.095

a. Dependent Variable: H_SAHAM

Sumber: SPSS 24, data diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai $tolerance > 0,10$

<https://doi.org/10.31219/osf.io/79ext>

dan $VIF < 10$, yang berarti data yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi multikolonearitas data (Bahar dan Sjahrudin, 2017).

c. Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.61078905
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.097
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS 24, data diolah (2018)

Dari hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0.091 > 0.05$, sehingga berdasarkan hasil tersebut maka nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji terdistribusi normal.

d. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5
Uji Heterokedastisitas

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		0.994	0.326
	ROA	-0.009	-0.046	0.964
	NPM	0.172	0.824	0.414
	DAR	0.163	1.057	0.297
	PER	0.156	1.034	0.307
a. Dependent Variable: Hetero				

Sumber: SPSS 24, data diolah (2018)

Berdasarkan hasil pengujian uji heterokedastisitas pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu ROA memiliki nilai signifikan $0.964 > 0.05$, NPM memiliki nilai signifikan $0.414 > 0.05$, DAR memiliki nilai signifikan $0.297 > 0.05$ sedangkan PER memiliki nilai signifikan $0.307 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut (Sjahrudin, H.

<https://doi.org/10.31219/osf.io/79ext>

2014) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas terlihat dari nilai signifikan > 0.05

2. Hasil statistik deskriptif

Tabel 6
statistik deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
H_SAHAM	8.3856	2.05806	48
ROA	2.2726	.85859	48
NPM	2.1452	.45916	48
DAR	-1.0819	.31663	48
PER	2.9859	1.09156	48

Sumber: SPSS 24, data diolah (2018)

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu ROA (X_1) memiliki nilai mean 2.2726, sedangkan nilai deviasinya 0.85859. untuk variabel NPM (X_2) memiliki nilai mean 2.1452, sedangkan nilai deviasinya 0.45916. DAR (X_3) memiliki nilai mean sebesar -1.0819 sedangkan nilai deviasinya 0.31663, untuk variabel independe terakhir yaitu PER (X_4) memiliki nilai mean sebesar 2.9859 sedangkan nilai deviasinya 1.09156. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham (Y) memiliki nilai mean sebesar 8.3856 sedangkan nilai deviasinya 2.05806. Sehingga berdasarkan hasil pengujian deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini baik variabel independen dan dependen memiliki nilai mean lebih besar di bandingkan nilai standar deviasinya sehingga data mean merupakan representasi yang baik baik terhadap data penelitian.

3. Analisis Regresi Berganda

Tabel 7
Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.393	1.885		3.392	0.001
	ROA	-0.26	0.403	-0.108	-0.644	0.523
	NPM	1.284	0.773	0.286	1.661	0.104
	DAR	2.075	0.829	0.319	2.503	0.016
	PER	0.694	0.235	0.368	2.949	0.005
a. Dependent Variable: H_SAHAM						

Sumber: SPSS 24, data diolah (2018)

<https://doi.org/10.31219/osf.io/79ext>

Dari hasil pengujian pada tabel 7 diatas, maka dapat disimpulkan hasil dari persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y (\text{Harga Saham}) = 6.393 (\text{konstanta}) - 0.108 (\text{ROA}) + 0.286 (\text{NPM}) + 0.319 (\text{DAR}) + 0.368 (\text{PER}) + 0.403 (\text{standard error})$$

Hasil regresi sederhana di atas dapat di Interpretasi sebagai berikut:

- 1) Konstanta 6.393, menunjukkan bahwa jika variabel *Return On Asset* (ROA, X_1), *Net Profit Margin* (NPM, X_2), *Debt to Asset Ratio* (DAR, X_3), *Price Earnig Ratio* (PER, X_4) samadengan nol maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 6.393.
- 2) Koefisien regresi - 0.108 berarti jika variabel *Return On Asset* (ROA, X_1) meningkat satu satuan, maka nilai harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.108 satuan dengan syarat variabel independen lainnya tetap.
- 3) Koefisien regresi 0.286 berarti jika variabel *Net Profit Margin* (NPM, X_2) meningkat satu satuan, maka nilai harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.286 satuan dengan syarat variabel independen lainnya tetap.
- 4) Koefisien regresi 0.319 berarti jika variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR, X_3) meningkat satu satuan, maka nilai harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.319 satuan dengan syarat variabel independen lainnya tetap.
- 5) Koefisien regresi 0.368 berarti jika variabel *Price Earnig Ratio* (PER, X_4) meningkat satu satuan, maka nilai harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.368 satuan dengan syarat variabel independen lainnya teta.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Fisher test)

Tabel 8

Uji Kelayakan Model (Fisher test)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.126	4	19.282	6.799	.000 ^b
	Residual	121.948	43	2.836		
	Total	199.074	47			

a. Dependent Variable: H_SAHAM

b. Predictors: (Constant), PER, NPM, DAR, ROA

Sumber: SPSS 24, data diolah (2018)

<https://doi.org/10.31219/osf.io/79ext>

Nilai F-tabel berpedoman pada nilai df1 dan df2 sehingga berdasarkan tabel diatas, maka nilai df1 dan df2 yaitu 4 dan 43. Penentuan nilai f-tabel dilakukan dengan menggunakan bantuan MS Excell melalui penggunaan formulasi FINV= (0,05,4,43) sehingga diperoleh nilai F-tabel dalam penelitian ini yaitu $2.588 < 6.799$ F-hitung, sehingga disimpulkan bahwa data yang dianalisis memenuhi pengujian kelayakan model regresi (Astuti, W. S dkk., 2018).

b. Uji-t (parsial).

Tabel 9
Uji-t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.393	1.885		3.392	0.001
	ROA	-0.26	0.403	-0.108	-0.644	0.523
	NPM	1.284	0.773	0.286	1.661	0.104
	DAR	2.075	0.829	0.319	2.503	0.016
	PER	0.694	0.235	0.368	2.949	0.005

a. Dependent Variable: H_SAHAM

Sumber: SPSS 24, data diolah (2018)

Tabel koefisien regresi digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel yang dibangun dalam penelitian ini. Pembuktian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Nilai t-tabel berpedoman pada nilai $df = n - k - 1$, sehingga diperoleh nilai df sebesar 43 ($48 - 4 - 1$). Penelusuran nilai t-tabel dilakukan dengan menggunakan bantuan MS Excell melalui penggunaan formulasi TINV= (0,05,43) sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,016.

c. Uji Determinasi (R^2)

Tabel 10
Uji Determinasi

Model	R	R Square
1	.622 ^a	0.387

Sumber: SPSS 24, data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.387 menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (Independen)

<https://doi.org/10.31219/osf.io/79ext>

yaitu *Return On Asset* (ROA, X_1), *Net Profit Margin* (NPM, X_2), *Debt to Asset Ratio* (DAR, X_3), *Price Earnig Ratio* (PER, X_4) terhadap harga saham (Y) sebesar 38.7%, sedangkan sisanya sebesar 61.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

d. Uji Koefisien Korelasi (R)

Tabel 11
Koefisien Korelasi

		H_SAHAM	ROA	NPM	DAR	PER
Pearson Correlation	H_SAHAM	1.000	.103	.356	.426	.436
	ROA	.103	1.000	.674	.226	-.146
	NPM	.356	.674	1.000	.348	.086
	DAR	.426	.226	.348	1.000	.086
	PER	.436	-.146	.086	.086	1.000
Sig. (1-tailed)	H_SAHAM	.	.243	.007	.001	.001
	ROA	.243	.	.000	.061	.161
	NPM	.007	.000	.	.008	.282
	DAR	.001	.061	.008	.	.280
	PER	.001	.161	.282	.280	.
N	H_SAHAM	48	48	48	48	48
	ROA	48	48	48	48	48
	NPM	48	48	48	48	48
	DAR	48	48	48	48	48
	PER	48	48	48	48	48

Sumber: SPSS 24, data diolah (2018)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai koefisien korelasi variabel ROA sebesar 0.103, variabel NPM sebesar 0.356, variabel DAR sebesar 0.426 dan variabel PER sebesar 0.436. berdasarkan hal tersebut maka besaran konstribusi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 12
Kontribusi Independent variable terhadap dependent variabel

Variabel Independen	Variabel Dependen		Koefisien Korelasi (r)	Standardized Coefficients Beta			Kontribusi
ROA (X1)	==>	Harga Saham	0.103	X	-0.108	=	-0.011
NPM (X2)	==>		0.356	X	0.286	=	0.102
DAR (X3)	==>		0.426	X	0.319	=	0.136
PER (X4)	==>		0.436	X	0.368	=	0.160
Kontribusi Total						=	0.387

a. Sumber: SPSS 24, data diolah (2018)

<https://doi.org/10.31219/osf.io/79ext>

- (1) Kontribusi Variabel ROA (X_1) = Standardized koefisien regresi ROA (X_1) sebesar -0.108 dikalikan dengan koefisien korelasi hubungan ROA terhadap harga saham (Y) yaitu sebesar 0.103 sehingga besaran nilai kontribusi yaitu - 0.011 atau sebesar -1,1%
- (2) Kontribusi Variabel NPM (X_2) = Standardized koefisien regresi NPM (X_2) sebesar 0.286 dikalikan dengan koefisien korelasi hubungan NPM (X_2) terhadap harga saham (Y) yaitu sebesar 0.356 sehingga besaran nilai kontribusi yaitu 0.102 atau sebesar 10.2%
- (3) Kontribusi Variabel DAR (X_3) = Standardized koefisien regresi Variabel DAR (X_3) sebesar 0.319 dikalikan dengan koefisien korelasi hubungan DAR (X_3) terhadap harga saham (Y) yaitu sebesar 0.426 sehingga besaran nilai kontribusi yaitu 0.136 atau sebesar 13.6%.
- (4) Kontribusi Variabel PER (X_4) = Standardized koefisien regresi Variabel PER (X_4) sebesar 0.368 dikalikan dengan koefisien korelasi hubungan PER (X_4) terhadap Kredit disalurkan (Y) yaitu sebesar 0.436 sehingga besaran nilai kontribusi yaitu 0.160 atau sebesar 16.0%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER, X_4) memiliki pengaruh lebih dominan dibandingkan variabel lainya seperti *Return On Asset* (ROA, X_1), *Net Profit Margin* (NPM, X_2), *Debt to Asset Ratio* (DAR, X_3), disebabkan besaran kontribusi yang diberikan terhadap harga saham yaitu sebesar 16.0% yang lebih besar dibandingkan dengan kontribusi besaran pengaruh variabel independen lainnya.

5. Interpretasi Hasil Penelitian

a) Pengaruh *Return On Asset* (ROA, X_1) terhadap harga saham (Y)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2003 dalam Rinati, 2012). Rasio ini penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan oleh investor.

Berdasarkan hasil pengujian parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin rendah ROA yang dimiliki perusahaan maka tidak akan mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingginya harga saham. hal ini dibuktikan pada hasil deskripsi data penelitian menunjukkan

<https://doi.org/10.31219/osf.io/79ext>

bahwa pada tahun 2017 emiten WIIM memiliki nilai ROA terendah pada triwulan ke dua dan berdampak pada harga saham yang dimilikinya dengan nilai harga saham 428 lebih rendah dibandingkan harga saham pada triwulan pertama.

Hal ini disebabkan karena semakin rendah ROA maka daya tarik investor terhadap suatu perusahaan akan menurun karena investor menganggap bahwa perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang rendah maka artinya perusahaan tidak efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hal ini tentunya akan membuat harga saham tidak dapat meningkat disebabkan kurangnya minat investor dalam menanamkan modalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aryani dan Zulkifli (2017). Bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *real estate and property*.

b) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM, X_2) terhadap harga saham (Y)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak (Alexandri, 2008: 200). Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Berdasarkan hasil pengujian parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh yang kuat namun tidak mampu memberikan pengaruh atau kontribusi yang signifikan terhadap tingginya harga saham. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang maksimal sehingga kinerja perusahaan masih tergolong rendah maka hal ini berdampak pada tidak signifikannya terhadap harga saham.

Berdasarkan analisis deskripsi data penelitian pada tahun 2014 menunjukkan bahwa pada emiten HMSP pada triwulan pertama memiliki NPM sebesar 15.05 lebih besar dibandingkan dengan triwulan berikutnya namun harga saham pada triwulan tersebut lebih rendah terhadap dibandingkan triwulan berikutnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rinati (2012) bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45.

<https://doi.org/10.31219/osf.io/79ext>

c) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR, X_3) terhadap harga saham (Y)

Debt Ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Sartono (2010). Semakin tinggi *Debt Ratio* maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. hal ini akan direspon negatif oleh para investor di pasar modal.

Berdasarkan hasil pengujian parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa walaupun rasio utang tergolong tinggi namun tetap mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. hal ini disebabkan karena investor menganggap bahwa tingginya tingkat utang yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa depan sehingga mendapat kepercayaan dari pihak luar untuk memperoleh pinjaman dan hal ini mengakibatkan daya tarik investor terhadap saham perusahaan tersebut menjadi tinggi dan pada akhirnya berdampak pada harga saham.

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa emiten GGRM pada tahun 2017 di triwulan ke dua memiliki nilai DAR sebesar 0.40 lebih besar dari triwulan pertama tetapi harga saham pada triwulan tersebut sebesar 78.300 lebih tinggi dari triwulan sebelumnya. Selain itu hal ini disebabkan karena investor di dalam menginvestasikan modal mereka tidak terlalu mempertimbangkan rasio ini. sesuai pendapat Husnan dalam Kusuma (2009) bahwa terdapat empat faktor yang mendasari perubahan harga saham, faktor-faktor tersebut adalah: tingkat kegiatan industri, tingkat inflasi, perbedaan antara tingkat bunga jangka pendek dengan jangka panjang, perbedaan antara tingkat keuntungan obligasi yang beresiko tinggi dengan yang beresiko rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusuma (2018) bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *real estate and property* di BEI.

d) Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER, X_4) terhadap harga saham (Y)

Price earning ratio adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan (Sudana, 2009). Berdasarkan hasil pengujian parsial dalam penelitian ini

Halaman 60

<https://doi.org/10.31219/osf.io/79ext>

menunjukkan bahwa *Price Earnig Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Price Earnig Ratio* yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi harga saham. Hasil lainnya menjelaskan bahwa variabel *Price Earnig Ratio* memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingginya harga saham suatu perusahaan.

Hal ini disebabkan apabila perusahaan memiliki tingkat PER yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi dimasa yang akan datang dan tentunya akan menjadi sinyal positif bagi investor didalam pengambilan keputusan pada saat ingin menginvestasikan modal mereka pada suatu perusahaan dan secara tidak langsung hal tersebut menyebabkan permintaan akan saham tersebut akan meningkat dan harga saham pun akan meningkat. Hal ini dibuktikan dari hasil deskripsi data penelitian pada tahun 2017 pada emiten HMSP di triwulan pertama memiliki nilai PER sebesar 141.43 lebih besar dari triwulan berikutnya dan nilai harga saham pada triwulan tersebut sebesar 3.900 lebih besar dari triwulan berikutnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zuliarni (2013) bahwa secara parsial *Price Earnig Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *mining and mining service* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kesimpulan

1. Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh ROA terhadap harga saham dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin rendah ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka hal tersebut tidak akan mampu meningkatkan harga sama, selain itu hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ROA dalam penelitian ini tidak mampu memberikan kontribusi yang nyata atau signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor rokok yang listing di BEI.
2. Pengaruh NPM terhadap harga saham, dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi belum mampu memberikan pengaruh atau kontribusi yang signifikan terhadap tingginya harga saham. Hasil ini menyimpulkan bahwa investor tidak menjadikan variabel ini sebagai faktor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi tetapi melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memberikan laba perlembar saham terhadap terhadap apa yang di investasikan.
3. Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh DAR terhadap harga saham dapat disimpulkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa DAR dalam penelitian ini tergolong tinggi namun hal tetap mampu memberikan

<https://doi.org/10.31219/osf.io/79ext>

pengaruh atau kontribusi yang signifikan terhadap tingginya harga saham. Keadaan ini disebabkan karena investor didalam pengambilan keputusan investasi tidak memperhatikan tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Tetapi memperhatikan faktor lain seperti tingkat kegiatan industri, tingkat inflasi, perbedaan antara tingkat bunga jangka pendek dengan jangka panjang, perbedaan antara tingkat keuntungan obligasi yang beresiko tinggi dengan yang beresiko rendah. Selain itu juga investor menganggap hutang yang tinggi mencerminkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari pihak luar sehingga perusahaan tersebut mampu mendapatkan pinjaman dari pihak luar.

4. Pengaruh PER terhadap harga saham, dapat disimpulkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil lainnya menjelaskan bahwa variabel *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh yang kuat dan tergolong tinggi terhadap tingginya harga saham suatu perusahaan. Hal ini disebabkan apabila perusahaan memiliki tingkat PER yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi dimasa yang akan datang dan tentunya akan menjadi sinyal positif bagi investor didalam pengambilan keputusan pada saat ingin menginvestasikan modal mereka pada suatu perusahaan.
5. Berdasarkan hasil pengujian determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel ROA, NPM, DAR, PER hanya mampu memberikan penjelasan pengaruh sebesar 38.7%, sedangkan sisanya sebesar 61.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

SARAN

1. Bagi Manajemen, disarankan agar pihak manajemen mampu memaksimalkan penggunaan asetnya sehingga nilai ROA akan tinggi dan tentunya hal tersebut akan memberikan kontribusi terhadap tingginya harga saham. selain itu disarankan pihak manajemen menjaga tingkat NPM yang dimiliki walaupun variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap harga saham tetapi rendahnya NPM akan berdampak pada keberlangsungan perusahaan, hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan manajemen laba sebaik mungkin agar beban pajak yang dibeban kepada perusahaan tidak terlalu tinggi. Selain itu disarankan agar manajemen mampu menggunakan hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan maksimal seperti mengalokasikan hutang-hutang tersebut pada hal-hal yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan pendapatan perusahaan seperti memperluas pasar dan lainya sebagainya, hal ini dilakukan agar tingkat kepercayaan dari pemberi hutang tetap terjaga dan tentunya ini akan menjadi signal positif bagi investor. Selanjutnya disarankan agar pihak manajemen tetap memaksimalkan nilai *Price Earning Ratio* (PER) hal ini bisa dilakukan dengan cara meningkatkan

Halaman 62

<https://doi.org/10.31219/osf.io/79ext>

EPS yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan tertarik dengan saham tersebut dan secara langsung akan berdampak pada tingginya harga saham.

2. Bagi investor, dalam menginvestasikan modal yang mereka miliki hendaknya memperhatikan tingkat ROA yang dimiliki perusahaan karena ROA yang rendah akan berdampak pada rendahnya harga saham dan tentunya tingkat *return saham* pun akan mengalami penurunan. Nilai NPM yang dimiliki oleh perusahaan juga perlu menjadi bahan pertimbangan karena walaupun variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham tetapi variabel tersebut menjadi tolak ukur dari kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan bersih. Utang yang tinggi tidak selamanya menjadi kelemahan bagi perusahaan di dalam menjalankan kegiatan operasinya tetapi utang yang tinggi menjadi cerminan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik di masa yang akan datang sehingga hal tersebut menjadi faktor yang menyebabkan tingginya tingkat kepercayaan yang dimiliki perusahaan kepada pemberi pinjaman. Oleh karena itu investor perlu mempertimbangkan hal ini di dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Selain itu disarankan agar investor di dalam berinvestasi memperhatikan tingkat PER yang dimiliki oleh perusahaan karena PER yang tinggi mencerminkan bahwa harga saham tersebut tergolong tinggi di pasar dan tentunya tingginya harga saham tersebut merupakan signal bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa akan datang.
3. Bagi peneliti lanjutan, peneliti selanjutnya sebaiknya menganalisis faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak saja dari sisi internal perusahaan namun juga dari sisi di luar perusahaan seperti faktor makro ekonomi sehingga analisis yang dihasilkan dapat lebih menyeluruh dan seimbang, karena berdasarkan hasil uji deretminasi menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel independen dalam penelitian ini hanya sebesar 38.7%, sedangkan sisanya sebesar 61.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti inflasi, kurs dan lain sebagainya.

Referensi

- Alexandri Moh. Benny, (2008), *Manajemen Keuangan Bisnis*, Cetakan Kesatu, Alfabeta, Bandung.
- Anindita, N. P. (2017). *Pengaruh CR, ROE, ROA, DAR, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

<https://doi.org/10.31219/osf.io/79ext>

- Aryani, Y. A., & Zulkifli, Z. (2017). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011. *Jurnal ACSY*, 4(1), 23-31.
- Astuti, W. S., Sjahrudin, H., & Purnomo, S. (2018). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan.
- Bahar, A., & Sjahrudin, H. (2017). Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Dan Minat Beli Ulang.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen. Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Fatmawati, H. R. S., & Widyawati, D. (2017). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan real estate and property. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(8).
- Fitri, S. A., & Yahya, Y. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 5(4).
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2).
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta
- Kusuma, D. I. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Economic Value Added, Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Terindeks Pefindo 25. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 26(1), 29-47.
- Pamungkas, D. (2013). Kinerja Keuangan dan Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Retail di Bursa Efek Indonesia. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1.
- Rani, K. S., Nyoman, N., & Diantini, A. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(6), 1526-1542.
- Rinati, I. (2012). Pengaruh net profit margin (NPM), return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45.
- Sardiyati. (2016). "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia". *eJournal Administrasi Bisnis*, Volume 4, Nomor 3, 2016: 642- 656
- Sartono, Agus. (2010) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPFE Yogyakarta

<https://doi.org/10.31219/osf.io/79ext>

Sjahruddin, H. (2014) Persepsi Mahasiswa Strata Satu Akuntansi Terhadap Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)(Studi Pada Universitas Hasanuddin Makassar).

Sudana, I Made. (2009). Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik. Surabaya: Airlangga .

Sunariyah. (2004). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Sutrisno, (2000). Manajemen Keuangan. Ekonosia. Yogyakarta.

Tandelilin, Eduardus. (2010). Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Konisius

Zuliarni, S. (2013). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan mining and mining service di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Aplikasi Bisnis, 3(1).